

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif, kualitatif, atau penelitian lapangan.¹ guna memperoleh data yang objektif di lapangan untuk mengkaji tentang potensi zakat pertanian petani padi dan pemahaman masyarakat di lingkungan masyarakat pada Desa Wanakarta.

Penelitian ini ditujukan kepada para petani padi di Desa Wanakarta Kabupaten Buru. Karena Tingkat pemahaman zakat yang masih kurang dan sistem pembayaran zakat pertanian yang belum sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, maka perlu adanya penelitian mengenai pemahaman zakat pertanian yang sasarannya kepada para petani padi di Desa Wanakarta guna memahami sejauhmana petani memahami dan menerapkan zakat pertanian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah desa Wanakarta. Penulis mengambil lokasi ini dikarenakan mudah bagi penulis untuk mengambil sampel dan merupakan daerah pertanian.

Alasan mengambil lokasi Desa Wanakarta, dikarenakan berdasarkan observasi awal peneliti minimnya pemahaman masyarakat petani padi mengenai zakat pertanian di Desa Wanakarta Kabupaten Buru, olehnya itu

¹ Kurniati Kurniati, Alimuddin Alimuddin, and Muammar Muhammad Bakry, Potensi Zakat Pertanian Di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa, *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari'ah* 2, no. 4 (2021): 251–258, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/21793>. Hal. 254.

masih perlu diteliti. Sementara waktu penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal ini hingga usai ujian munaqasyah yang diprediksikan selama 6 (enam) bulan sampai 1 (satu) tahun.

C. Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi terkait dengan penelitian. Berdasarkan hal ini, informan dapat dianggap sebagai responden. Subjek yang memahami pengetahuan tentang objek penelitian sebagai pelaku atau individu lain yang memahami objek penelitian disebut informan penelitian.²

Dalam penelitian kualitatif menurut Haryana informan terbagi menjadi tiga yaitu, informan kunci, Informan utama dan Informan Pendukung.

1. Informan kunci

Informan kunci mengacu pada informasi yang berisi rincian komprehensif tentang isu-isu yang sedang diselidiki oleh peneliti. Informan kunci tidak hanya memahami kondisi dan fenomena yang mempengaruhi masyarakat secara signifikan, tetapi juga memahami informasi tentang informasi utama.

2. Informan utama

Dengan demikian, sumber informasi utama adalah seseorang yang memahami secara menyeluruh dan teknis permasalahan penelitian yang akan diteliti.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) Hal. 272

3. Informan pendukung

Informan pendukung mengacu pada siapa saja yang dapat memberikan informasi sebagai sarana analisis dan pembahasan dalam suatu studi kualitatif.³

Sepuluh orang petani padi padi di Desa Wanakarta berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai informan, yang terdiri dari :

1. 9 petani padi aktif (informan utama)
2. Imam mesjid Desa Wanakarta (informan kunci)

Pengambilan purposive sampling digunakan oleh penulis untuk memastikan bahwa sampel memenuhi persyaratan penyediaan informasi dan secara akurat mencerminkan tujuan penelitian yang dilakukan.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian, secara khusus digunakan dua kategori data:

a. Data primer

Sumber data primer adalah yang bersumber langsung dari sumber aslinya.⁴ Dalam hal ini data diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani padi.

³ Ade Heryana, Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif, *Universitas Esa Unggul*, no. December (2020): 1–14. Hal. 4-6.

⁴ Yulnelly, Titin Pramiyati, Jayanti, Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil), *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer* 8, no. 2 (2017): 679, <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1574>. Hal. 679.

Data primer ialah informasi yang didapat atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari lokasi penelitian. Data berasal secara langsung dari Desa Wanakarta Kabupaten Buru melalui kegiatan wawancara dan observasi dengan petani baik yang memiliki lahan pertanian sendiri maupun petani penggarap, pengurus BAZIS Desa Wanakarta, tokoh agama, pihak Desa dan informan lain yang relevan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh organisasi pengumpulan data dan disebarluaskan kepada komunitas pengguna.⁵ Data sekunder ialah informasi yang diperoleh dari sumber kedua atau bantuan yang tidak diberikan langsung kepada peneliti, tetapi diperlukan untuk penelitian. Data yang akan digunakan pada penelitian ini diperoleh dari jurnal, artikel, buku profil potensi Desa Wanakarta, laporan BAZIS Wanakarta, serta sumber lain yang relevan. Data ini dapat memberikan keterangan tambahan atau melengkapi informasi sebagai bahan pembandingan.

2. Sumber data

Sumber data yang di ambil untuk penelitian ini adalah data-data tentang potensi zakat pertanian petani padi dan pemahaman Masyarakat.

⁵ Edy Suandi Hamid And Y. Sri Susilo, *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan* 12, No. 1 (2015): 45, <https://doi.org/10.23917/Jep.V12i1.204>. Hal. 48.

Adapun data-data tersebut berasal dari jurnal, buku, internet, dan juga wawancara.

E. Teknik pengumpulan data

Selain itu, data dikumpulkan sesuai dengan sifat penelitian, yang melibatkan penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan; Oleh karena itu, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

a. Observasi

Observasi merupakan kajian perilaku manusia yang menggunakan pancaindra sebagai sumber data primer, selain spesies pancaindra lainnya seperti mulut, kulit, telinga, dan penciuman.⁶ Sehubungan dengan hal tersebut, penulis langsung turun lokasi penelitian yaitu Desa Wanakarta. Observasi dalam penelitian ini fokus pada potensi zakat pertanian petani padi di Desa Wanakarta Kabupaten Buru, dan pemahaman masyarakat umum terhadap zakat pertanian. Subyek penelitian adalah masyarakat Desa Wanakarta.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan suatu cara mengajukan pertanyaan secara tatap muka untuk mendapatkan informasi (data) dari responden.⁷ Dalam hal ini responden adalah para petani padi yang bertempat tinggal di Desa Wanakarta. Untuk penguatan hasil penelitian pihak desa, Bazis Desa Wanakarta juga dijadikan informan.

⁶ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta:Kencana, 2010). Hal. 115.

⁷ Bagong Suyanto Dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, Edisi 1 (Jakarta:Kencana, 2008). Hal. 69.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan alat yang berguna untuk mengumpulkan data karena dokumen menghasilkan penjelasan yang signifikan mengenai permasalahan yang sedang diselidiki, memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan akurat, komprehensif, dan bebas dari bias konseptual. Selain mewawancarai responden untuk mengumpulkan informasi, penelitian ini juga memanfaatkan dokumen pengelolaan data.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dapat dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya adalah triangulasi. Dalam konteks pengujian kredibilitas, triangulasi diinterpretasikan sebagai verifikasi data dari berbagai sumber dengan menggunakan metode pendekatan, dan waktu yang berbeda. Ada tiga jenis triangulasi, yakni:

1. Triangulasi Sumber

Penggunaan triangulasi sumber dalam menguji kredibilitas data melibatkan pemeriksaan informasi yang telah dikumpulkan dari beberapa sumber. Setelah penelitian data oleh peneliti dan menyusun suatu kesimpulan, dilakukan tahap berikutnya dengan meminta persetujuan dari sumber data yang berbeda.⁸

2. Triangulasi Teknik

Dalam pengujian kredibilitas triangulasi teknik dilakukan dengan memverifikasi data dari sumber yang sama menggunakan metode yang

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif; Untuk Penelitian Yang Bersifat Eskploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstuktif, ed. Sofia Yustiani Suryandari, ke-3. (Bandung: Alfabeta Bandung, 2018). Hal. 65.

berbeda. Contohnya, informasi yang diperoleh dari wawancara kemudian diperiksa dengan observasi, kuesioner atau dokumentasi. Jika ketiga metode ini menghasilkan data yang berbeda, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data atau pihak lain untuk menentukan keakuratan data yang mana yang harus diandalkan, atau mengakui bahwa semua data mungkin benar karena perspektif yang berbeda.⁹

3. Triangulasi Waktu

Kredibilitas data bisa dipengaruhi oleh faktor waktu. Informasi yang diperoleh melalui teknik wawancara pada pagi hari, ketika narasumber masih segar dan belum menghadapi banyak masalah, cenderung memberikan data yang lebih akurat dan, oleh karena itu, lebih kredibel.¹⁰ Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dimana penelitian ini berkaitan dengan literasi zakat pertanian yang akan sangat berguna untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber.

Penelitian akan dilakukan dengan cara melaksanakan wawancara langsung kepada petani baik yang memiliki lahan pertanian sendiri maupun petani penggarap, pengurus BAZIS Desa Wanakarta, tokoh agama dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Guna menguji kredibilitas data tentang “Pemahaman Zakat Pertanian

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Cet. ke 26. (Bandung: Alfabeta Bandung, 2017). Hal. 67.

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif; Untuk Penelitian Yang Bersifat Eskploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstuktif, ed. Sofia Yustiani Suryandari, ke-3. (Bandung: Alfabeta Bandung, 2018). Hal. 98.

Petani Desa Wanakarta Kabupaten Buru” maka dilakukan dengan wawancara secara mendalam terhadap masyarakat terutama petani padi. Selain wawancara dengan beberapa informan, penelitian bisa dilakukan dengan observasi langsung di lapangan serta mengumpulkan dokumentasi terkait kebijakan zakat dan praktik zakat di desa tersebut. Dengan memverifikasi data yang diperoleh melalui berbagai teknik, maka dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat dan dapat diandalkan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis, mempelajari serta mengolah data tertentu. Sehingga dapat diambil kesimpulan yang konkret tentang persoalan yang diteliti. Penelitian yang akan dilakukan adalah tergolong tipe penelitian deskriptif kualitatif analisis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Miles dan Huberman menyatakan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga penyelesaian, mencapai titik

di mana data sudah tidak memberikan informasi baru.¹¹ Dalam konteks analisis data, proses ini melibatkan:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti melakukan penyusutan, pemilihan elemen-elemen kunci, dan penfokusan pada aspek-aspek yang penting untuk menemukan tema dan pola. Dengan cara ini, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih terinci dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya atau mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tindakan penyusunan sekelompok informasi dengan tujuan memungkinkan penarikan kesimpulan. Penyajian data kualitatif dapat berbentuk teks naratif, grafik, matriks, diagram dan jaringan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat disimpulkan secara singkat dengan mengumpulkan data baru. Peneliti akan menyimpulkan berdasarkan data dan informasi yang terkumpul sepanjang penelitian, dari awal hingga akhir, untuk memastikan kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan dan tidak bersifat asal-asalan.

¹¹ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, ed. Rebecca Holland, *SAGE Publication*, Second Edi. (London: SAGE Publications Ltd, 2014). Hal. 79.

